

## EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO DI UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG

Christyelda Kurnia Kiha<sup>1</sup>, Minarni A. Dethan<sup>2</sup>, Siprianus G. Tefa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Kupang, NTT, Indonesia

Email: istykiha@gmail.com

---

### Article History

Received: 06-12-2024

Revision: 09-12-2024

Accepted: 09-12-2024

Published: 10-12-2024

**Abstract.** This study evaluates the internal control system and risk management at Nusa Cendana University using a descriptive qualitative research method. This evaluation aims to assess the effectiveness of its implementation in supporting the achievement of organizational goals. The analysis was carried out on aspects of the control environment, control activities, communication and information, monitoring, and risk management (setting the context, assessing and handling risks). The results of the study show that the control and communication environment as well as information have been implemented optimally. The control environment is supported by the application of ethical values and policies that encourage work effectiveness. Communication runs smoothly through various media with effective information distribution to support decision-making. However, the aspects of setting context, risk assessment, and risk management have not been optimal due to the lack of understanding and the lack of socialization of the latest risk management guidelines. Risk assessment is limited to simple identification, while risk management is more dominant in efforts to minimize risks without maximum application to other approaches. Monitoring has been going well with scheduled evaluations that produce reports as material for improvement. This study recommends accelerating the socialization of risk management guidelines, continuous training to improve employee understanding, and strengthening the implementation of risk management elements in an integrated manner. This research can also be a reference for further studies to expand the scope to the level of study programs. Better implementation is expected to increase operational effectiveness and achieve organizational goals of Nusa Cendana University.

**Keywords:** Risk Management, Internal Control, Risk Assessment, Risk Handling

**Abstrak.** Penelitian ini mengevaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko di Universitas Nusa Cendana menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas implementasinya dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Analisis dilakukan pada aspek lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, pemantauan, serta manajemen risiko (penetapan konteks, penilaian, dan penanganan risiko). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian dan komunikasi serta informasi telah dilaksanakan secara optimal. Lingkungan pengendalian didukung oleh penerapan nilai etika dan kebijakan yang mendorong efektivitas kerja. Komunikasi berjalan lancar melalui berbagai media dengan distribusi informasi yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun, aspek penetapan konteks, penilaian risiko, dan penanganan risiko belum optimal akibat minimnya pemahaman dan belum tersosialisasinya pedoman manajemen risiko terbaru. Penilaian risiko terbatas pada identifikasi sederhana, sementara penanganan risiko lebih dominan pada upaya meminimalisir risiko tanpa penerapan maksimal untuk pendekatan lain. Pemantauan telah berjalan baik dengan evaluasi terjadwal yang menghasilkan laporan sebagai bahan perbaikan.

Penelitian ini merekomendasikan percepatan sosialisasi pedoman manajemen risiko, pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman pegawai, dan penguatan implementasi elemen manajemen risiko secara terintegrasi. Penelitian

ini juga dapat menjadi referensi bagi kajian lanjutan untuk memperluas cakupan hingga tingkat program studi. Implementasi yang lebih baik diharapkan meningkatkan efektivitas operasional dan pencapaian tujuan organisasi Universitas Nusa Cendana.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, Penilaian Risiko, Penanganan Risiko

---

*How to Cite:* Kiha, C. K., Dethan, M. A., & Tefa, S. G. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko di Universitas Nusa Cendana Kupang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 2942-2958. [10.54373/ifijeb.v4i6.2292](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2292)

---

## PENDAHULUAN

Efektivitas dan efisiensi operasional organisasi sangat bergantung pada implementasi sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk menjaga keamanan aset, memastikan keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul (Daos & Angi, 2019). Berdasarkan kerangka kerja yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), pengendalian internal mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Putri & Endiana, 2020). Selain itu, manajemen risiko merupakan upaya sistematis dalam mengelola ketidakpastian melalui identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi (Santoso & Mujayana, 2021).

Penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko di universitas sangat penting untuk mendukung tata kelola yang efektif, efisien, dan ekonomis. Di Universitas Nusa Cendana (Undana), pengawasan terhadap program studi, fakultas, lembaga, biro, dan UPT dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). Namun, pengelolaan manajemen risiko saat ini masih berada di bawah SPI, yang kurang ideal menurut ISO 31000:2018, karena standar tersebut merekomendasikan pembentukan unit manajemen risiko tersendiri yang terpusat dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan organisasi. (Dethan et al., 2022 : 5-6). Data permasalahan yang ditemukan oleh peneliti telah dijelaskan secara rinci dalam laporan kinerja Universitas Nusa Cendana yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Laporan Kinerja Universitas Nusa Cendana Tahun 2022

No	Bidang	Masalah
1	Organisasi dan Tata laksana	Penetapan program kerja oleh unit kerja belum sepenuhnya mempertimbangkan hasil audit akademik dan non-akademik, keterkaitan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), kriteria akreditasi, dan rencana strategis (renstra). Selain itu, kinerja program studi masih belum berorientasi pada pencapaian akreditasi unggul atau standar internasional.
2	Pengelolaan Manajemen mutu internal di bidang akademik	Jumlah kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional masih terbatas. Selain itu, jumlah program studi dengan peringkat akreditasi unggul masih minim, yang berdampak pada upaya Universitas Nusa Cendana (Undana) untuk meraih akreditasi unggul.
3	Keuangan, Sarana prasarana, dan sistem informasi	Sebagian besar serapan anggaran terjadi pada triwulan III dan IV, sementara monitoring dan evaluasi terhadap serapan anggaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan kinerja kegiatan atau program. Selain itu, fasilitas untuk mahasiswa disabilitas masih belum memadai, dan sistem informasi yang terintegrasi belum berjalan secara optimal.

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Penelitian Syahril et al. (2023) di Universitas Muhammadiyah Palopo menemukan bahwa sistem pengendalian internal telah mendukung manajemen universitas secara efisien, meskipun masih terdapat area yang perlu ditingkatkan. Penelitian Sonopa'a (2020) juga menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko membantu Undana sebagai PTN BLU dalam mencapai tujuan strategisnya. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, implementasi pengendalian internal dan manajemen risiko di Undana belum sepenuhnya optimal. Beberapa permasalahan teridentifikasi akibat kurangnya optimalisasi dalam pengelolaan pengendalian internal dan manajemen risiko. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pengendalian internal dan manajemen risiko di Universitas Nusa Cendana secara menyeluruh untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan standar dan praktik terbaik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan menganalisis data secara mendalam. Fokus penelitian adalah evaluasi sistem pengendalian internal (meliputi lingkungan pengendalian,





Berdasarkan hasil analisis data dari transkrip wawancara dan rekaman menggunakan *software* Nvivo 12 dengan fitur *word frequency query*, didapatkan kumpulan kata yang sering muncul pada aspek Aktifitas Pengendalian, yang dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil *word frequency query* aspek aktivitas pengendalian

Berdasarkan analisis frekuensi kata, lima kata yang mendominasi adalah kinerja (9,04%), berjenjang (2,06%), aset (4,52%), pemeliharaan (3,95%), dan informasi (2,82%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian yang maksimal didukung oleh kinerja yang optimal, dengan pemisahan tugas dan pengawasan secara berjenjang untuk meningkatkan efektivitas pengendalian. Selain itu, aktivitas pengendalian juga berkaitan erat dengan penggunaan dan pemeliharaan aset, serta diskusi informasi yang mendukung penyelesaian tugas dan pencapaian tujuan organisasi.

#### **4. Komunikasi dan Informasi**

Komunikasi dan informasi merupakan elemen penting dalam mendukung pelaksanaan sistem pengendalian internal. Komunikasi melibatkan proses penyampaian pesan dengan umpan balik, baik secara langsung maupun tidak langsung, sementara informasi adalah data yang telah diolah untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi (Capah, 2020).

Pimpinan instansi perlu memastikan bahwa informasi diidentifikasi, dicatat, dan disampaikan secara tepat waktu dan dalam format yang sesuai. Komunikasi dan pertukaran informasi yang efektif menjadi dasar bagi pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, serta penyelesaian masalah baik di lingkup internal maupun eksternal organisasi. Pentingnya aspek ini juga tercermin dari wawancara dengan informan dari berbagai unit kerja di Universitas Nusa Cendana, seperti UPT, biro, lembaga, dan fakultas (Putri & Endiana, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data dari transkrip wawancara dan rekaman menggunakan *software* Nvivo 12 dengan fitur *word frequency query*, didapatkan kumpulan kata yang sering muncul pada aspek komunikasi dan informasi, yang dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil *word frequency query* aspek komunikasi dan informasi

Berdasarkan analisis frekuensi kata, lima kata yang mendominasi adalah informasi (8,65%), komunikasi (6,73%), diskusi (4,81%), keputusan (3,85%), dan berdasarkan (2,88%). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan informasi dioptimalkan untuk mendukung sistem pengendalian internal yang ideal. Ketersediaan informasi yang akurat serta komunikasi yang terbuka menjadi faktor penting dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Informasi yang dikumpulkan melalui komunikasi, seperti diskusi dan rapat, menghasilkan keputusan yang didasarkan pada data yang telah terkumpul. Keputusan ini menjadi langkah strategis dalam menyelesaikan tugas serta mengatasi masalah baik di lingkup internal maupun eksternal organisasi.

## **5. Pemantauan**

Pemantauan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan proses evaluasi terhadap kualitas kinerja sistem dan mekanisme pengendalian internal untuk memastikan bahwa temuan audit dan penilaian lainnya ditindaklanjuti dengan tepat waktu. Pemantauan ini dilakukan melalui pengawasan berkesinambungan, penilaian individual, serta tindak lanjut atas temuan audit dan rekomendasi dari berbagai tinjauan lainnya. Pemantauan meliputi pelaksanaan evaluasi serta hasil dari evaluasi yang disusun sebagai bahan perbaikan dalam suatu laporan (Rotinsulu et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis data dari transkrip wawancara dan rekaman menggunakan *software* Nvivo 12 dengan fitur *word frequency query*, didapatkan kumpulan kata yang sering muncul pada aspek pemantauan, yang dapat dilihat pada Gambar 5.







Berdasarkan hasil analisis data dari transkrip wawancara dan rekaman menggunakan *software* Nvivo 12 dengan fitur *word frequency query*, didapatkan kumpulan kata yang sering muncul pada aspek penanganan risiko, yang dapat dilihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Hasil *word frequency query* aspek penanganan risiko

Berdasarkan analisis frekuensi kata, lima kata yang mendominasi adalah risiko (26,32%), meminimalisir (6,43%), tahapan (5,85%), langkah (4,68%), dan pengurangan (2,34%). Hal ini menunjukkan bahwa tahapan penanganan risiko di unit-unit Universitas Nusa Cendana masih dilakukan secara sederhana. Meskipun unit-unit telah mengidentifikasi risiko yang muncul, langkah penanganan yang paling sering dilakukan adalah meminimalisir risiko. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling mudah, cepat, dan tidak memerlukan banyak usaha atau waktu. Minimnya pengetahuan tentang manajemen risiko menjadi salah satu penyebab, meskipun beberapa unit telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 terkait manajemen mutu layanan. Secara keseluruhan, tahapan penanganan risiko yang dijalankan rata-rata hanya sebatas pada upaya meminimalisir risiko.

## DISKUSI

### Sistem Pengendalian Internal

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian di Universitas Nusa Cendana telah memenuhi standar yang berlaku. Setiap unit memiliki SOP yang mencakup penerapan nilai etika, integritas, dan penempatan pegawai berpengalaman sesuai bidang kerja berdasarkan OTK Nomor 25 Tahun 2021. Kebijakan yang diterapkan mendukung efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga pemeriksaan internal maupun eksternal dapat dilakukan dengan optimal. Lingkungan pengendalian yang baik ini didasari oleh penerapan teori pengendalian yang menjadi kerangka dasar dalam menciptakan standar dan praktik pengendalian internal sesuai ketentuan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wardani et al. (2020) tentang "Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pada Dinas Sosial Provinsi

Lampung," dan tidak terlepas dari landasan teori pengendalian yang digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Teori pengendalian yang diimplementasikan membangun kerangka dasar untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang ideal. Lingkungan pengendalian ini menciptakan standar-standar yang menjadi acuan praktik pengendalian internal. Kondisi di Universitas Nusa Cendana menunjukkan bahwa praktik pengendalian telah berjalan sesuai dengan standar lingkungan pengendalian yang ada, sebagaimana dijelaskan dalam teori pengendalian (Sugiyanto, 2016 : 35).

## **2. Penafsiran Risiko**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Nusa Cendana telah melakukan evaluasi penafsiran risiko melalui langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko dan mencapai tujuan. Penafsiran risiko dilakukan dengan menyesuaikan program, melakukan revisi anggaran, dan mengacu pada relevansi terhadap indikator kinerja utama (IKU). Penggunaan teknologi seperti Sistem Keuangan (SIMKEU) membantu meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Langkah ini didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, menciptakan sinergi antara teknologi dan SDM untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap unit rutin melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen dalam penyusunan program dan anggaran tahunan, di mana hambatan potensial diidentifikasi dan diantisipasi. Program yang dianggap tidak relevan atau sudah mencukupi anggarannya akan direvisi sesuai prosedur, menunjukkan fleksibilitas dan upaya proaktif universitas dalam mengelola risiko.

Penafsiran risiko di Universitas Nusa Cendana sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sabu et al. (2023) dan tidak terlepas dari teori pengendalian yang digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Penafsiran risiko memiliki korelasi kuat dengan teori pengendalian karena keduanya berfokus pada identifikasi, mitigasi, dan pemantauan ancaman guna memastikan pencapaian tujuan organisasi. Informasi terkait ancaman potensial yang diperoleh dari penafsiran risiko menjadi dasar dalam merancang mekanisme kontrol sesuai teori pengendalian (Sugiyanto, 2016 : 103).

## **3. Aktivitas Pengendalian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian di Universitas Nusa Cendana telah berjalan sesuai standar. Penilaian kinerja dilakukan melalui sistem e-kinerja setiap akhir semester, dan hasilnya digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kinerja universitas.

pengendalian. Evaluasi aspek aktivitas pengendalian di Universitas Nusa Cendana sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wardani et al. (2020) dan tidak terlepas dari teori pengendalian yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Aktivitas

pengendalian merupakan implementasi praktis dari prinsip-prinsip teori pengendalian melalui kebijakan, prosedur, dan tindakan spesifik untuk mencegah, mendeteksi, serta mengoreksi penyimpangan. Teori pengendalian memiliki korelasi signifikan dengan aktivitas pengendalian karena keduanya bertujuan untuk memastikan operasi berjalan sesuai rencana dan risiko terkendali. Dengan demikian, aktivitas pengendalian menjadi alat utama dalam mewujudkan efektivitas teori pengendalian dalam organisasi (Sugiyanto, 2016 : 64-76).

#### **4. Komunikasi dan Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan informasi di Universitas Nusa Cendana telah dilaksanakan secara optimal. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan informasi yang jelas, benar, dan akurat, dengan distribusi informasi ke setiap bidang disertai komunikasi efektif untuk menyelesaikan pekerjaan maupun masalah yang muncul. Universitas menerapkan budaya pengumpulan, konfirmasi, dan validasi informasi sebelum membuat keputusan, serta berbagi informasi sesuai kebutuhan masing-masing bidang. Komunikasi yang efektif juga dimaksimalkan melalui berbagai media, seperti rapat internal, diskusi, grup kerja di WhatsApp, dan website resmi Undana. Tingkat komunikasi yang baik di antara pegawai mendukung penyampaian informasi dan penyelesaian masalah secara maksimal.

Evaluasi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wardani et al. (2020) dandidasarkan pada teori pengendalian yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Aspek komunikasi dan informasi memiliki korelasi kuat dengan teori pengendalian karena keduanya bertujuan memastikan organisasi dapat mengelola risiko dengan baik dan mencapai tujuan secara efektif. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan kebijakan, prosedur, arahan, serta laporan terkait kontrol, sedangkan informasi menjadi dasar pengambilan keputusan dalam sistem kontrol. Tanpa komunikasi dan informasi yang efektif, implementasi teori pengendalian tidak dapat berjalan optimal karena mekanisme kontrol kehilangan arah dan koordinasi (Sugiyanto, 2016 : 133).

#### **5. Pemantauan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan di Universitas Nusa Cendana telah dilaksanakan dengan optimal. Proses pemantauan meliputi pelaksanaan evaluasi rutin dan penyusunan hasil evaluasi dalam bentuk laporan yang menjadi bahan perbaikan. \ kepada pimpinan universitas untuk menilai kinerja unit-unit di Undana.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sabu et al. (2023) dan tidak terlepas dari teori pengendalian yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Aspek pemantauan memiliki korelasi signifikan dengan teori pengendalian karena keduanya bertujuan memastikan sistem berjalan sesuai tujuan dan dapat diadaptasi jika terjadi

penyimpangan. Pemantauan berfungsi sebagai alat utama untuk mengevaluasi efektivitas kontrol, mendeteksi kelemahan, menyediakan umpan balik, dan memastikan tindakan korektif diambil. Dengan pemantauan yang baik, penerapan teori pengendalian menjadi lebih efektif dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional organisasi (Sugiyanto, 2016 : 38).

## **Manajemen Risiko**

### **1. Penetapan Konteks**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan konteks manajemen risiko di Universitas Nusa Cendana belum dilaksanakan secara optimal. Proses ini mencakup pemahaman tentang lingkungan universitas serta pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi implementasi manajemen risiko. Meskipun sebagian besar unit di Undana telah menerima ISO 9001:2015 terkait sistem manajemen mutu, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan standar manajemen risiko masih terbatas pada praktik mandiri tanpa pedoman baku. Hal ini terjadi karena pedoman manajemen risiko universitas yang baru dirilis pada tahun 2024 belum disosialisasikan kepada unit-unit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sonopa'a (2020) dan tidak terlepas dari teori pengendalian yang digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Proses penetapan konteks memiliki hubungan signifikan dengan teori pengendalian karena keduanya bertujuan memastikan sistem dapat berfungsi secara efektif sesuai tujuan organisasi. Penetapan konteks memberikan pemahaman mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal, tujuan organisasi, serta risiko yang mungkin dihadapi. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang dan mengimplementasikan mekanisme kontrol sesuai prinsip teori pengendalian. Dengan penetapan konteks yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa sistem pengendalian relevan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Sugiyanto, 2016: 34).

Namun, kondisi di Universitas Nusa Cendana menunjukkan bahwa implementasi penetapan konteks masih "abu-abu," dengan sebagian besar unit belum memiliki pemahaman yang cukup tentang proses ini. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan pendampingan agar penetapan konteks dapat berjalan sesuai standar dan teori yang ada.

### **2. Penilaian Risiko**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian risiko di Universitas Nusa Cendana telah mencakup proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko. Meski demikian, implementasinya belum optimal karena pemahaman terhadap konsep dasar manajemen risiko masih rendah. Rata-rata unit di Undana telah melakukan pemetaan risiko sebagai bagian dari identifikasi risiko, yang kemudian dianalisis dan dievaluasi. Namun, beberapa unit hanya sampai pada tahap identifikasi risiko melalui prediksi terhadap risiko yang mungkin muncul dari program

yang diusulkan. Penilaian risiko ini sebagian besar dilakukan saat penyusunan program dan anggaran tahunan, serta dilanjutkan pada pelaksanaannya di tahun berjalan. .

Penilaian risiko di Universitas Nusa Cendana tidak terlepas dari teori pengendalian yang digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Penilaian risiko memiliki korelasi signifikan dengan teori pengendalian karena keduanya saling melengkapi. Penilaian risiko memberikan data dan wawasan penting tentang ancaman potensial terhadap pencapaian tujuan organisasi. Informasi ini menjadi dasar bagi teori pengendalian untuk merancang, menerapkan, dan memantau mekanisme kontrol yang relevan dan efektif. Dengan demikian, penilaian risiko memastikan bahwa pengendalian internal tetap relevan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan atau ancaman baru (Sugiyanto, 2016 : 36).

Namun, kondisi di Universitas Nusa Cendana menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian risiko masih "abu-abu," dengan hampir seluruh unit belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penilaian risiko sebagai bagian dari manajemen risiko yang terintegrasi.

### **3. Penanganan Risiko**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan risiko di Universitas Nusa Cendana mencakup empat pendekatan, yaitu menghindari, mengurangi, mentransfer, dan menerima risiko. Implementasi penanganan risiko di Universitas Nusa Cendana belum optimal. Mayoritas unit hanya menggunakan pendekatan meminimalisir risiko, sementara pendekatan lainnya belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan belum disosialisasikannya pedoman manajemen risiko universitas yang baru diterbitkan pada tahun 2024.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sonopa'a (2020) dan tidak terlepas dari teori pengendalian yang digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Proses penanganan risiko memiliki hubungan erat dengan teori pengendalian karena keduanya bertujuan untuk memastikan organisasi dapat mencapai tujuannya dengan mengelola ketidakpastian secara efektif. Penanganan risiko memberikan strategi praktis seperti mitigasi, transfer, penghindaran, dan penerimaan yang diterapkan melalui mekanisme kontrol internal sesuai prinsip teori pengendalian. Dengan demikian, penanganan risiko menjadi bagian integral dari penerapan teori pengendalian dalam menghadapi ancaman operasional, finansial, strategis, dan kepatuhan regulasi (Sugiyanto, 2016: 36).

Namun, kondisi di Universitas Nusa Cendana menunjukkan bahwa implementasi penanganan risiko masih "abu-abu." Sebagian besar unit belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap berbagai strategi penanganan risiko sebagai bagian dari manajemen risiko yang terintegrasi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di Universitas Nusa Cendana telah sesuai dengan standar. Lingkungan pengendalian didukung oleh SOP, nilai etika, integritas, dan penempatan pegawai sesuai OTK No. 25 Tahun 2021. Penilaian risiko dilakukan melalui revisi program dan anggaran, pemanfaatan teknologi seperti SIMKEU, serta sinergi antara teknologi dan SDM yang kompeten. Rapat Tinjauan Manajemen membantu mengidentifikasi hambatan dan merevisi anggaran untuk mendukung IKU. Aktivitas pengendalian mencakup penilaian kinerja melalui e-kinerja, pengelolaan informasi bertingkat,

pemisahan tugas pegawai, serta pencatatan dan pemeliharaan aset secara rutin. Komunikasi dilakukan melalui rapat, diskusi, dan platform online untuk memastikan informasi akurat. Pemantauan dilakukan secara berkala dengan hasil berupa laporan untuk perbaikan. Manajemen risiko mencakup pemahaman lingkungan internal dan eksternal serta penetapan standar. Meski sebagian besar unit telah menerima ISO 9001:2015, pedoman baku manajemen risiko dari universitas belum disosialisasikan. Unit-unit memetakan risiko secara mandiri dengan bantuan SPI dan umumnya menghadapi risiko kecil hingga menengah. Penilaian risiko dilakukan melalui identifikasi, analisis, dan evaluasi dalam penyusunan program dan anggaran. Penanganan risiko dilakukan dengan meminimalkan, mentransfer melalui kerja sama pihak ketiga, atau menerima risiko yang tidak dapat dihindari, seperti kelalaian SDM di Biro Akademik dan Kemahasiswaan.

## REKOMENDASI

### Bagi Universitas Nusa Cendana

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Nusa Cendana untuk memenuhi kebutuhan alokasi pegawai yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, sehingga tidak hanya berdasarkan pengalaman kerja. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesesuaian antara pendidikan pegawai dan pekerjaannya. Universitas perlu membentuk unit manajemen risiko yang berfungsi untuk membrerikan pengarahan terkait penerapan manajemen risiko di Undana.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait evaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, khususnya di lingkup universitas. Penelitian dapat diperluas hingga tingkat program studi untuk cakupan yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga disarankan mempersiapkan data-data secara terstruktur agar penelitian berjalan lebih sistematis. Selain itu, penggunaan alat bantu analisis berbasis perangkat lunak, seperti aplikasi Nvivo 12, dapat membantu mempermudah proses pengolahan dan analisis data secara otomatis.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2016). Manajemen Risiko dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 13(1), 45–54.
- Capah, A. S. (2020). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Jasa di Kabupaten Subang). *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(6), 1–14. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Daos, M., & Angi, Y. F. (2019). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Angkasa Raya Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1298>
- Dethan, M. A., Rafael, S. J. M., & Muga, M. P. L. (2022). Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 : 2018. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Herawati, N. T., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Budaya Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 71–82.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189.

<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>

- Rotinsulu, S. U., Runtu, T., & Mintalangi, S. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT. Jaya Bitung Mandiri. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 147–156.
- Sabu, F., Saerang, D. P. E., & Afandi, D. (2023). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Kantor Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 311–322. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49298>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85.
- Saputra, T. S., & Ismandra, I. (2022). Studi Kualitatif Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta. *Mbia*, 21(3), 334–344. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.1955>
- Sonopa'a, fear christa. (2020). *Desain manajemen risiko pada bagian keuangan universitas nusa cendana*.
- Sugiyanto, E. (2016). *Pengendalian Dalam Organisasi*. LPU-UNAS, JAKARTA.
- Syahril, S., Sudirman, R., & Rusli, A. (2023). Menelusuri Fungsi Internal Audit dan Sistem Pengendalian Internal Universitas Muhammadiyah Palopo. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16181>
- Wahyudi, B., & Suryani, T. (2019). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Pendidikan Tinggi. *Akuntansi & Manajemen*, 14(2), 217–228.
- Wardani, R. K., Ahirrudin, A., & Novalia, N. (2020). Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 4(3), 55–66. <https://doi.org/10.24967/jmms.v4i3.824>